

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel yang dimana hubungan ini dapat berupa hubungan biasa maupun hubungan sebab akibat.

##### **B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan propoerti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017. Sampel pada penelitian ini yaitu prusahaan propoerti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Penggunaan teknik ini untuk mempermudah menentukan kriteria sampel yang diinginkan oleh peneliti yang dimana kriteria sampel penelitian ini yaitu:

1. Pada tahun 2017 perusahaan perusahaan terdaftar di BEI
2. Pada tahun 2017 perusahaan tidak mengalami kerugian
3. Perusahaan menyajikan laporan keuangannya dalam Rupiah
4. Perusahaan memiliki data yang terkait dengan penelitian
5. Perusahaan memiliki nilai ETR dibawah 25%

##### **C. Definisi Opersional dan Pengukuran Variabel**

###### **1. Pengukuran variabel dependen**

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *aggressive tax avoidance* yang pengukurannya dilakukan dengan menggunakan nilai ETR. Pengukuran nilai ETR dilakukan dengan menghitung nilai *generally accepted accounting principles*

(GAAP ETR) yakni dengan menghitung perbandingan antara beban pajak penghasilan badan dan laba sebelum pajak. GAAP ETR digunakan karena dinilai lebih mencerminkan beda temporer jika dibandingkan dengan *current* ETR karena mengandung beban pajak tangguhan dan beban pajak kini (Windarti dan Sina, 2017). Berikut ini adalah rumus GAAP ETR:

$$GAAP\ ETR = \frac{Tax\ expense}{Pretax\ income}$$

Dimana :

- a. GAAP ETR adalah *effective tax rate* berdasarkan perbandingan antara beban pajak penghasilan badan dan laba sebelum pajak
- b. *Tax expense*, adalah beban pajak penghasilan badan yang diperoleh dari penjumlahan antara pajak tangguhan dan pajak kini.
- c. *Pretax income* adalah laba sebelum pajak berdasarkan laporan keuangan perusahaan

## **2. Pengukuran variabel independen**

### **a. Ukuran perusahaan**

Pada peneliti ini, ukuran perusahaan diukur dengan menentukan besarnya nilai logaritma dari total aset perusahaan. Pengukuran dengan menggunakan nilai total aset karena total aset cenderung lebih stabil jika dibandingkan dengan alat ukur yang lainnya (Kurniasih dan Sari, 2013). Berikut adalah rumus untuk menentukan ukuran perusahaan:

$$Size = \text{Logaritma total aset}$$

Dimana:

*Size*: adalah ukuran perusahaan dihitung dengan nilai dari logaritma total aset yang dimiliki perusahaan.

#### **b. Corporate Governance**

Untuk mengukur *corporate governance* secara mekanisme, dapat menggunakan proksi, di mana mekanisme ini meliputi kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006) dalam (Dewi dan Sari, 2015).

##### **1) Kepemilikan Institusional**

Pada penelitian ini, kepemilikan institusional (KI) dihitung dengan membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki institusi dan jumlah saham yang diterbitkan. Berikut adalah rumus untuk menentukan kepemilikan institusional:

$$KI = \frac{\text{Proporsi saham dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}}$$

Dimana:

KI = Jumlah Kepemilikan institusional

##### **2) Dewan Komisaris Independen**

Pada penelitian ini, dewan komisaris independen (DKI) diukur dengan menentukan jumlah anggota dewan komisaris independen. Berikut adalah rumus untuk menentukan proporsi dewan komisaris independen:

$$DKI = \sum \text{Anggota dewan komisaris independen}$$

Dimana:

DKI= Jumlah Dewan Komisaris Independen

### 3) Komite Audit

Pada penelitian ini, komite audit diukur dari jumlah komite audit yang terdapat pada perusahaan. Berikut adalah rumus untuk menentukan jumlah komite audit:

$$Komite\ Audit = \sum komite\ audit$$

### 4) Kualitas Audit

Pada penelitian ini, pengukuran kualitas audit diproksikan dengan ukuran kantor akuntan publik yang mengaudit perusahaan. Jika perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntann Publik *the big four* Price Waterhouse Cooper-PWC yang berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, Deloitte Touche Tohmatsu yang berafiliasi dengan KAP Satrio Bing Eny & Rekan, KPMG yang berafiliasi dengan KAP Siddharta & Widjaja, Ernst & Young-E&Y yang berafiliasi dengan Purwantono, Suherman & Surja (PSS) maka akan diberi skor 1 jika tidak maka akan diberi skor 0.

### D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu data sekunder yakni data diperoleh dari *Website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses pada alamat [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id). Data di dapat pada laporan tahunan dan keuangan perusahaan yang di dapat di BEI atau *website* perusahaan. Data berupa total beban pajak penghasilan perusahaan, besarnya laba sebelum pajak, nilai total aset, proporsi saham yang dimiliki institusi serta jumlah saham yang diterbitkan, jumlah anggota dewan komisaris independen, jumlah komite audit, dan nama KAP yang mengaudit perusahaan.

### **E. Teknik Pengumpulan data**

Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan teknik dokumentasi yang dimana peneliti memperoleh data-data yang sudah jadi dan sudah diolah sebelumnya untuk kemudian digunakan sebagai bahan dalam penelitian.

### **F. Teknik Analisis Data**

Sebelum melakukan analisis data, data pada penelitian ini dikumpulkan terlebih dahulu dengan tujuan untuk mempermudah analisis data. Setelah melakukan pengumpulan data, data dikelompokkan sesuai dengan variabel independen dan variabel dependen. Selanjutnya melakukan perhitungan data untuk menentukan sampel penelitian dan untuk mengetahui besarnya nilai masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan Microsoft Office Excel 2007.

Setelah sampel dan nilai variabel ditentukan, selanjutnya melakukan analisis data dan menguji hipotesis dengan menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Model- Partial Least Square*) dengan WarpPLS versi 6.0. Alasan peneliti menggunakan SEM-PLS karena pada penelitian ini terdapat variabel laten yang terbentuk dengan konstruk reflektif dan formatif yang mengharuskan pengukuran model struktural secara simultan. Kelebihan dari penggunaan PLS yaitu hasil pengujian tetap kokoh meskipun menggunakan sampel yang kecil dan tidak mensyaratkan data terdistribusi normal (Sholihin dan Ratmono, 2013). Berikut merupakan tahapan analisis data dalam penelitian ini:

1. Mengukur variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan indikator logaritma total aset
2. Mengukur variabel *corporate governance* dengan menggunakan indikator:

- a. Kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki institusi dan jumlah saham secara keseluruhan
  - b. Dewan komisaris independen diukur dengan menentukan jumlah anggota dewan komisaris independen
  - c. Komite audit diukur dengan menentukan jumlah komite audit
  - d. Kualitas audit diukur dengan variabel *dummy* melalui proksi ukuran KAP yang mengaudit perusahaan apakah tergolong *the big four* KAP atau tidak.
3. Mengukur *aggressive tax avoidance* dengan indikator GAAP ETR
  4. Melakukan Statistik deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai masing-masing konstruk penelitian. Statistik deskriptif disajikan dalam bentuk nilai rata-rata, minimum, maximum, dan standar deviasi.
  5. Melakukan uji kualitas data dengan menggunakan SEM-PLS dengan WarpPLS 6.0 dengan cara mengevaluasi model pengukuran (outer model) dan model struktural (Inner model)
    - a. Menilai Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model indikator formatif ditentukan dengan melakukan pengujian *significance of weights* dan *multicollinearity*. Nilai *P value* di bawah 0,05 pada uji *significance of weights* menunjukkan signifikansi indikator dengan variabel. Nilai *Full collinearity* VIF kurang dari 3,3 pada uji *multicollinearity* menunjukkan tidak adanya korelasi antara indikator formatif. Sebaliknya Nilai *Full collinearity* VIF lebih dari 3,3 pada uji *multicollinearity* menunjukkan adanya korelasi antara indikator formatif. Outer model indikator reflektif

dilakukan dengan pengujian reliabilitas. Uji reabilitas dilakukan dengan metode *composite reliability*, jika nilainya lebih dari 0,7 dinyatakan reliabel (Sholihin dan Ratmono, 2013).

b. Menilai Model Struktural (Inner Model)

Untuk menilai model struktural dapat dilakukan dengan melihat nilai *adjusted R-squared* dan *Q-squared*. Nilai *adjusted R-Square* yang tinggi menunjukkan kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen yang besar. Nilai *Q-square* yang lebih besar dari 0 menunjukkan validitas prediktif yang baik (Sholihin dan Ratmono, 2013).

6. Model Uji Hipotesis

Model uji hipotesis digunakan untuk menguji hubungan langsung antara variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan dan *corporate governance* dengan variabel dependen *aggressive tax avoidance*. Persamaan struktural dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + E$$

Dimana:

$Y$  = *Aggressive Tax Avoidance* (GAAP ETR)

$\beta_1$  = Koefisien pengaruh variabel independen ukuran perusahaan terhadap variabel dependen *aggressive tax avoidance*

$\beta_2$  = Koefisien pengaruh variabel independen *corporate governance* terhadap variabel dependen *aggressive tax avoidance*

$X_1$  = Variabel independen ukuran perusahaan

$X_2$  = Variabel independen *corporate governance*

E= error pengukuran

Hipotesis dalam penelitian ini diterima apabila memiliki pengaruh dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi atau *p value* < 0,05

Menentukan arah koefisien beta ( $\beta$ ), yaitu positif atau negatif

